

**DARI MILITER HINGGA POLITIK KENEGARAAN :
ALAMSJAH RATU PERWIRANEGARA 1944-1998**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 dalam Ilmu Sejarah Peradaban
Islam (S.Hum)

Oleh:

Neti Lidia Watina
NPM. 2061020025

Program Studi Sejarah Peradaban Islam



**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**DARI MILITER HINGGA POLITIK KENEGARAAN :
ALAMSJAH RATU PERWIRANEGARA 1944-1998**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam (S.Hum)



Oleh:
Neti Lidia Watina
NPM. 2061020025

Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Pembimbing I : Dr. Amiruddin, M.Pd.I
Pembimbing II : Aan Budianto, S.Pd., MA

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRACT

From Military to State Politics : Alamsjah Ratu Perwiranegara 1944-1998

By : Neti Lidia Watina

This research was motivated by the researcher's interest in the facts about the figure Alamsjah Ratu Perwiranegara who once served as Minister of Religion with a military background. Alamsjah was the first Minister of Religion from the military. And Alamsjah provided a visionary idea about a trilogy of inter-religious harmony. From this background, this research aims to explain clearly the military career and political career of Alamsjah Ratu Perwiranegara.

This research uses historical research methods which include heuristics, namely searching for primary sources through books written by contemporaries, and various secondary sources as comparisons, and also additional sources. how to describe historical facts, and combine them based on the historical study subject of Alamsjah Ratu Perwiranegara's military and political career. Then historiography is the final stage of a reconstruction of a historical event to become a story that is in harmony with what actually happened.

The results of this research found that Alamsjah Ratu Perwiranegara was the youngest child of the couple Baharuddin Yusuf and Siti Maimunah who was born in Penagan Ratu village on Thursday, 25 December 1925. Since the age of 12, Alamsjah has been an orphan. Throughout his life, Alamsjah was known as someone who was persistent and never gave up. Proven in his military and political career. In the military field, Alamsjah has succeeded in reaching the rank of Lieutenant General, even contributing to non-material aspects in the form of thinking, tactics and strategy. Then, in the political field, the most prominent thing is that Alamsjah has succeeded in creating an idea in the form of a policy, namely the concept of a religious harmony trilogy in the III development cabinet.

Keywords: Alamsjah Ratu Perwiranegara, Military and Political Career.

ABSTRAK

Dari Militer Hingga Politik Kenegaraan: Alamsjah Ratu Perwiranegara
1944-1998

Oleh : Neti Lidia Watina

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap fakta dari tokoh Alamsjah Ratu Perwiranegara yang pernah menjabat sebagai Menteri Agama dengan latar belakang militer. Alamsjah adalah Menteri Agama pertama dari kalangan militer. Dan Alamsjah memberikan gagasan visioner tentang trilogi kerukunan antar umat beragama. Dari latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara jelas mengenai karir militer dan karir politik dari Alamsjah Ratu Perwiranegara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Sejarah yang meliputi, heuristik yaitu pencarian sumber primer melalui buku yang ditulis sezaman, dan berbagai sumber sekunder sebagai pembanding, dan juga sumber tambahan. Setelah sumber dikumpulkan maka penulis melakukan verifikasi untuk menyeleksi sumber yang sudah dikumpulkan sebelumnya, selanjutnya interpretasi penulis lakukan dengan cara menguraikan fakta-fakta sejarah, dan menggabungkannya berdasarkan pada subjek kajian sejarah perjalanan karir militer dan politik Alamsjah Ratu Perwiranegara. Kemudian historiografi sebagai tahap akhir dari sebuah rekonstruksi suatu peristiwa sejarah untuk menjadi sebuah kisah yang selaras dengan apa yang terjadi sebenarnya.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Alamsjah Ratu Perwiranegara adalah anak bungsu dari pasangan Baharuddin Yusuf dan Siti Maimunah yang lahir di kampung Penagan Ratu pada Kamis, 25 Desember 1925. Sejak umur 12 tahun Alamsjah menjadi seorang anak yatim piatu. Selama perjalanan hidupnya, Alamsjah dikenal sebagai seorang yang gigih dan pantang menyerah. Dibuktikan dalam karir militer maupun politiknya. Dalam bidang militer Alamsjah telah berhasil mencapai pangkat sampai menjadi Letnan Jendral, bahkan berkontribusi pada segi non-materi yang berupa pemikiran, taktik dan strategi. Kemudian dalam bidang politik yang paling menonjol adalah Alamsjah telah berhasil membuat gagasan dalam bentuk kebijakan yaitu konsep trilogi kerukunan umat beragama dalam kabinet pembangunan III.

Kata Kunci : Alamsjah Ratu Perwiranegara, Karir Militer dan Politik.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neti Lidia Watina
NPM : 2061020025
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Dari Militer Hingga Politik Kenegaraan : Alamsjah Ratu Perwiranegara 1944-1998” adalah benar merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 07 Juni 2024

Yang menyatakan,



Neti Lidia Watina
NPM.20610200025



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS ADAB
PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Dari Militer Hingga Politik Kenegaraan:
Alamsjah Ratu Perwiranegara 1944-1998**

Nama : Neti Lidia Watina

NPM : 2061020025

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab

MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Adab Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Amirudin, M.Pd.I

NIP. 196903051996031001

Aan Budiarto, S.Pd. MA

NIP. 198907142020121006

Mengetahui

Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Dr. Ahmad Basyori, M.Pd.I

NIP.198507162018011001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS ADAB**

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Dari Militer Hingga Politik Kenegaraan : Alamsjah Ratu Perwiranegara 1944-1998”** disusun oleh **Neti Lidia Watina, NPM 2061020025**, Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jumat, 07 Juni 2024 Pukul 13.30– 15.30 WIB** di Ruang Sidang Adab 1.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

: Dr. HJ. Romlah, M. Pd. I

Sekretaris

: Dr. Ahmad Basyori, M. Pd

Penguji Utama

: Dr. Abd Rahman Hamid

Penguji Pendamping I

: Dr. H. Amiruddin, M.Pd. I

Penguji Pendamping II

: Aan Budianto, S.Pd., M.A



**Mengetahui,
Bekas Fakultas Adab**

**R. H. Alimuddin Bukhari Muslim, Lc., MA
NIP. 196212271996031001**

MOTTO

”Untuk Menjadi Yang Terbaik Tidak Harus Selalu Yang Pertama”

(Neti Lidia Watina)



PERSEMBAHAN

Puji Syukur yang tak henti-hentinya penulis panjatkan kepada Allah SWT tuhan yang maha esa yang telah memberikan segala nikmat, dan hidayah-Nya kepada penulis hingga saat ini dan atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang yang mendalam, karya kecil ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta kepada, Ayah Husnan Haris dan Ibu Zahro, Terimakasih telah menjadi motivator terbesar dalam hidup.
2. Untuk kakak kandung saya Ristina Rotul Hasanah S.I.,kom dan adik-adikku Reka Almun Parija, Muhammad Razi Albet, Umi Salamah yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya untuk terus semangat berjuang untuk terus menuntut ilmu hingga saya menyelesaikan pendidikan saya.
3. Kepada dosen pembimbing akademik sekaligus sebagai orang tua kedua saya, Bapak Dr. Amirudin M.Pd.,I dan Bapak Aan Budianto, S.Pd.,MA. Sungguh tanpa bimbingan dan arahan Beliau berdua saya tak akan sampai pada jalan yang sejauh ini, segala kebaikan dan kemajuan yang saya dapatkan adalah bagian dari arahan beliau-beliau.
4. Kepada Almamater kampus tercinta Universitas Islam Negari Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Adab Program Studi Sejarah Peradaban Islam.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap saya adalah Neti Lidia Watina, dilahirkan di Desa Serungkuk, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 28 Januari 2003. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Husnan Haris dan Ibu Zahro. Bertempat tinggal di Desa Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Berikut riwayat pendidikan penulis :

1. TK Dharma Wanita Kenali, Lulus pada tahun 2008
2. SDN 2 Kenali, lulus pada tahun 2013
3. SMPN 01 Belalau, lulus pada tahun 2017
4. SMAN 01 Belalau, lulus pada tahun 2020

Setelah menamatkan pendidikan di SMA N 01 Belalau pada tahun 2020, penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab, UIN Raden Intan Lampung pada tahun yang sama.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan kuasa-nya yang telah memberikan nikmat kesehatan dan nikmat iman kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Shalawat beriring salam penulis panjatkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Karya ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar S1 sarjana Humaniora Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Dari Militer Hingga Politik Kenegaraan : Alamsjah Ratu Perwiranegara 1944-1998”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kepada semua pihak agar dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun untuk menambah kesempurnaan skripsi ini. Penulis memahami tanpa adanya bantuan do'a dan bimbingan dari banyak pihak akan sulit sekali untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Ahmad Bukhori Muslim, Lc. MA selaku Dekan Fakultas Adab.
2. Dr. Ahmad Basyori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi dan Bapak Aan Budianto, S.Pd. MA Selaku sekretaris Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang selalu memberikan arahan serta bimbingan selama masa perkuliahan.
3. Seluruh staff dan tenaga pendidik Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
4. Kepada keluarga besar khusus kedua orang tua tercinta, yang mana telah membantu saya dalam segi material, memberikan motivasi, do'a dan kasih sayang yang diberikan kepada saya

sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Untuk sahabat saya Jecica Natania yang telah mendukung bahkan menemani serta berjuang bersama dan sudah memberikan saran-saran yang baik kepada penulis dari semester tiga sampai akhir menempuh S1.
6. Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu hingga terselesaikannya tugas akhir ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Kajian	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Lingkup Kajian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Kajian Terdahulu.....	5
G. Metode Penelitian.....	8
H. Sistematika Penulisan	11

BAB II KARIR MILITER 1944-1965

A. Perwira Gyu-Gun dan Komandan Pleton Medis 1444	13
B. Wakil PKR/BKR Lampung Utara 1945-1946.....	16
C. Kepala Staf Pertahanan Divisi Garuda II Palembang 1947-1949D.....	21
D. Kepala Operasi Brigade Latihan Sumatera Selatan Asisten II Operasi, Asisten I Intelijen Sriwijaya Dan Perwira Siswa 1950-1962.....	26
E. Perwira Deputy I, Wakil Asisten VII Menteri Panglima AD 1963-1965	30

BAB III KARIR POLITIK 1966-1998

A. Koordinator Staf Pribadi Ketua Presidium Kabinet Ampera 1966-1968.....	33
--	----

B. Menteri Sekretaris Negara RI 1968-1972.....	34
C. Duta Besar RI 1972-1973	35
D. Wakil Ketua DPA 1975-1977	43
E. Menteri Agama 1978-1983	44
F. Menteri Koordinasi Bidang Kesejahteraan Rakyat 1983-1988.....	71
G. Duta Besar Keliling Non-Blok 1992-1998.....	73

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	81
----------------------	-----------



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Patung Ikonik Alamsjah RatuPerwiranegara.....	19
Gambar 2.2 Dislokasi pasukan RI menjelang pertempuran 5 hari 5 malam	22
Gambar 2.3 Pernikahan Alamsjah dan Istri di Palembang.....	28
Gambar 2.4 Alamsjah Ratu Perwiranegara Beserta Keluarga Besar	28
Gambar 3.1 Monumen perjuangan rakyat Sumbangsel Palembang	72
Gambar 3.2 Makam Alamsjah Ratu Perwiranegara	74



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemilu Tahun 1971	47
Tabel 3.2 Pemilu Tahun 1977	47
Tabel 3.3 Pemilu Tahun 1982	47
Tabel 3.4 Pemilu Tahun 1987	48
Tabel 3.5 Pemilu Tahun 1992	48
Tabel 3.6 Pemilu Tahun 1997	48
Tabel 3.7 Jumlah Paket Dakwah dan Brosur Untuk Lima Agama.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Kajian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap fakta dari tokoh Alamsjah Ratu Perwiranegara sebagai seorang petinggi Orde Baru. Tercatat didalam sejarah bahwa Indonesia pernah memiliki Menteri Agama dengan daya tarik yang berbeda. Alamsjah Ratu Perwiranegara adalah tentara pertama yang menjadi Menteri Agama yang berusaha mendekatkan Islam dengan pemerintah dan Pancasila.¹

Alamsjah Ratu Perwiranegara anak dari pasangan Baharuddin Yusuf dan Siti Mariam, lahir di Kampung Penagan Ratu pada hari kamis, 25 Desember 1925.² Alamsjah merupakan anak termuda dari Sembilan bersaudara. Alamsjah Ratu Perwiranegara berasal dari keluarga yang cukup terpandang dan taat agama. Sejak umur 12 tahun Alamsjah Ratu Perwiranegara menjadi anak yatim piatu dan tinggal bersama dengan neneknya.

Menempuh pendidikan formal pada sekolah dasar di Tanjung Karang, melanjutkan sekolah pada Holland Inlandsche School (HIS) Arjuna, lalu sekolah menengah pertama (Lampung Gakuen), Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di Palembang sampai universitas pada fakultas hukum dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan. Alamsjah juga mengikuti pendidikan kemiliteran di Mhow India pada Senior Officers Coure dan USA pada Command and General Staff College.³

Alamsjah Ratu Perwiranegara pernah menjadi Menteri Agama pada masa Orde Baru era pemerintahan Presiden Soeharto. Orde Baru merupakan masa bagi ABRI dalam berperan sebagai angkatan bersenjata dan ikut berpolitik. Militer adalah ciri khas Orde Baru. Militer sangat dibutuhkan pada saat itu untuk

¹Suparwan G. Parikesit, *H Alamsjah Ratu Perwiranegara: Semasa Menjadi Menteri Agama*. (Pustaka Sinar Harapan, 1995).hlm.244

²Parikesit and Sempurnadjaja. *H Alamsjah Ratu Perwiranegara: Perjalanan Hidup Seorang Anak Yatim Piatu*.(Pustaka Sinar Harapan, 1995).hlm.1-112.

³Parikesit and Sempurnadjaja. *H Alamsjah Ratu Perwiranegara: Perjalanan Hidup Seorang Anak Yatim Piatu*.(Pustaka Sinar Harapan, 1995).hlm.23.

mendukung pemerintahan Presiden Soeharto yang juga berasal dari kalangan militer.⁴ Pada masa Orde Baru ini adalah pertama kalinya dalam sejarah, Indonesia memiliki Menteri Agama yang berlatar belakang militer.

Pada masa jabatan Presiden Soeharto sering dianggap sebagai masa ketegangan antara pemerintah dan umat Islam. Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, baik internal maupun eksternal umat Islam. Faktor internal antara lain adalah munculnya kembali aspirasi tokoh-tokoh Islam terhadap terwujudnya partai dan ideologi Islam dalam kehidupan politik Orde Baru, seperti pada masa demokrasi parlementer. Bahkan di dalam komunitas Muslim pun terdapat sejumlah masalah termasuk rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi.⁵

Lemahnya kekuatan politik umat Islam mengakibatkan Islam hanya dipandang sebagai mayoritas dalam jumlah namun minoritas dalam kelompok politik. Sementara itu pemerintah yang didukung oleh kalangan abangan, sekular dan non-muslim berkeinginan menghilangkan peran agama sebagai gerakan politik. Bahkan pemerintah mendukung agama Islam sebagai sistem kepercayaan dan bukan sebagai kekuatan politik. Lebih jauh lagi perkembangan ini membuat pemerintah beranggapan bahwa sebagian umat Islam belum sepenuhnya menganut Pancasila sebagai ideologi negara.⁶

Dalam kondisi tersebut pengangkatan Alamsjah Ratu Perwiranegara yang berlatar belakang militer dan bukan pendidikan agama dianggap paling tepat oleh Presiden Soeharto. Meskipun pada awalnya menimbulkan tanda tanya dikalangan sebagian tokoh Islam, namun Alamsjah menyadari mengenai permasalahan ideologi yang sudah dijelaskan oleh penulis diatas. Sehingga Alamsjah Ratu Perwiranegara berusaha untuk menjelaskan kesalahpahaman terhadap umat Islam yang dianggap sebagai anti Pancasila. Bahkan Alamsjah Ratu Perwiranegara juga

⁴Salim Haji Said, *Menyaksikan 30 Tahun Pemerintahan Otoriter Soeharto*, Jakarta: PT.Mizan Pustaka., 2016.hlm.2-4.

⁵Azyumardi Azra, *Menteri-Menteri Agama RI Biografi Sosial-Politik*, Jakarta:Pusat Pengkajian Islam Dan Masyarakat (PPIM)., 1998.hlm.323.

⁶Azra. *Menteri-Menteri Agama RI Biografi Sosial-Politik*, Jakarta:Pusat Pengkajian Islam Dan Masyarakat (PPIM).,1998.hlm.323-324.

menjelaskan kepada umat Islam tentang posisi Pancasila sebagai ideologi negara yang menurut Alamsjah merupakan suatu pengorbanan dan hadiah umat Islam. Upaya ini diikuti dengan upaya-upaya lain untuk mengatasi persoalan internal umat Islam.⁷

Menurut Alamsjah Ratu Perwiranegara, permasalahan internal umat Islam menjadi penyebab utama ketegangan antar umat beragama dan antar umat beragama dengan pemerintah. Dalam kondisi seperti ini, umat Islam kerap menjadi korban gejala politik dalam negeri. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, Alamsjah segera mencetuskan gagasan yang disebut trilogi kerukunan umat beragama yang masih populer hingga saat ini. Adapun konsep trilogi kerukunan hidup beragama yang dicetuskan oleh Alamsjah Ratu Perwiranegara, diantaranya ialah⁸ ;

1. Kerukunan intern umat beragama.
2. Kerukunan antarumat yang berbeda agama.
3. Kerukunan umat beragama dengan pemerintah.

Berdasarkan penjelasan diatas, banyak penelitian mengenai sejarah Alamsjah Ratu Perwiranegara yang belakangan hanya mengambil dari sudut pandang kemiliterannya saja. Bahkan pada saat yang sama, penelitian berkaitan tentang sejarah Alamsjah Ratu Perwiranegara yang sangat sedikit sekali diambil dari sudut pandang dalam kiprah politik Alamsjah Ratu Perwiranegara. Oleh karenanya penelitian ini akan mencoba melihat perjalanan karir Alamsjah Ratu Perwiranegara yang tidak hanya fokus kepada karir militernya saja tetapi juga melihat dari sudut pandang yang berbeda. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana karir militer dan politik kenegaraan Alamsjah Ratu Perwiranegara 1944-1998.

⁷Azra. *Menteri-Menteri Agama RI Biografi Sosial-Politik*, Jakarta:Pusat Pengkajian Islam Dan Masyarakat (PPIM).,1998.hlm.324

⁸Alamsjah Ratu Perwiranegara, *Wilayah Kajian Agama Di Indonesia*, Departemen Agama RI Jakarta: Pt Karya Unipress.Jakarta, 1982.hlm.12.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini dua rumusan masalah yang akan dikaji lebih dalam pada pembahasan karya tulis ini, antara lain:

1. Bagaimana karir militer Alamsjah Ratu Perwiranegara 1944-1965?
2. Bagaimana karir politik Alamsjah Ratu Perwiranegara 1966-1998?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan karya ini adalah:

1. Mengetahui karir militer Alamsjah Ratu Perwiranegara.
2. Mengetahui Karir politik kenegaraan Alamsjah Ratu Perwiranegara

D. Lingkup Kajian

Guna memudahkan pemahaman awal terhadap karya ilmiah ini, maka perlu dijelaskan batasan subjek yang akan diteliti agar membatasi masalah sehingga tidak melebar keluar dari tema utama. Berikut ini lingkup kajian untuk menegaskan judul “Dari Militer Hingga Politik Kenegaraan : Alamsjah Ratu Perwiranegara 1944-1998”, yaitu :

1. Temporal

Dalam penelitian sejarah mengenai karir Alamsjah Ratu Perwiranegara, penulis mengambil temporal pada tahun 1944-1965 yaitu tahun tersebut merupakan perjalanan karir militer Alamsjah Ratu Perwiranegara. Dan penulis mengambil temporal pada tahun 1966-1998 yaitu tahun ketika Alamsjah Ratu Perwiranegara memulai karir politik hingga wafat.

2. Spasial

Mengenai karir militer Alamsjah Ratu Perwiranegara saat itu merupakan masa di bawah kepemimpinan Jepang dan masa kepemimpinan Belanda di Sumatera Bagian Selatan (Palembang), dan selanjutnya setelah Jepang menyerah Alamsjah pindah ke Kota Bumi, Lampung Utara. Kemudian setelah menyelesaikan karir militer Alamsjah melanjutkan

untuk masuk kedalam ranah politik yang meliputi di luar negeri dan di dalam negeri.

3. Tematik

Unsur dalam penelitian ini, penulis mengambil tema berjudul Dari Militer Hingga Politik Kenegaraan : Alamsjah Ratu Perwiranegara 1944-1998. Dalam penelitian ini mengenai bagaimana karir militer dan karir politik dari Alamsjah Ratu Perwiranegara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini manfaat yang diberikan adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Tulisan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi atau referensi bagi pengkaji lainnya khususnya mengkaji mengenai sejarah karir militer dan politik kenegaraan Alamsjah Ratu Perwiranegara.
- b. Tulisan ini dapat menjadi informasi pengkaji sejarah yang ingin mencari tahu bagaimana karir militer atau kisah heroik Alamsjah Ratu Perwiranegara sebelum dan sesudah kemerdekaan. Selain itu penulis juga menyajikan informasi mengenai kiprah politik Alamsjah Ratu Perwiranegara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang strata S1 dalam Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Bagi pembaca karya ilmiah ini bisa dijadikan rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai karir militer dan politik kenegaraan Alamsjah Ratu Perwiranegara 1944-1998 .

F. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian terkait karir militer dan karir politik kenegaraan Alamsjah Ratu Perwiranegara 1944-1998, terdapat relevansi dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu

sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suparman Arif dkk yang berjudul, "Sepanjang jalan pejuang (Peran Pejung dan Tokoh Lampung) (2022).⁹ Penelitian ini membahas tentang sejarah dari tokoh Lampung yang namanya diabadikan menjadi nama dari jalan yang ada di Kota Bandar Lampung dan juga menjelaskan mengenai Jalan Alamsjah Ratu Perwiranegara. Dalam segi objek yang diteliti memang sama, namun yang akan penulis kaji disini khusus mengenai karir militer dan politik kenegaraan Alamsjah Ratu Perwiranegara 1944-1998. Bukan membahas mengenai sejarah dari nama jalan yang diabadikan dan diberi nama dari seorang pejuang seperti yang dikaji oleh peneliti sebelumnya yang sudah penulis jelaskan diatas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Carlos Hendrawan, Maskun, dan Suparman Arif (2019) yang berjudul "Kontribusi Alamsjah Ratu Perwiranegara Terhadap Penjaga Keamanan Rakyat di Lampung Utara Tahun 1945".¹⁰ Penelitian ini menjelaskan tentang apa saja kontribusi Alamsjah Ratu Perwiranegara Terhadap Penjaga Keamanan Rakyat (PKR) di Kota bumi pada tahun 1945 khususnya di Lampung Utara. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai Alamsjah Ratu Perwiranegara. Adapun perbedaan terdapat pada pembahasan, Carlos Hendrawan, Maskun, dan Suparman Arif melakukan pembahasan yang hanya fokus kepada kontribusi Alamsjah Ratu Perwiranegara terhadap penjaga keamanan rakyat di Lampung Utara 1945 saja, Namun sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya maka, penulis mengadakan pembahasan

⁹Suparman Arif and others, 'Sepanjang Jalan Pejuang (Peran Pejuang Dan Tokoh Lampung) Di Lampung', *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 8.1 (2022), 25–36.

¹⁰C Hendrawan, M Maskun, and S Arif, 'Kontribusi Alamsyah Ratu Perwiranegara Terhadap Penjaga Keamanan Rakyat Di Lampung Utara Tahun 1945', ... *Dan* ..., 01, 2019
<[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2426852&val=23207&title=Kontribusi Alamsyah Ratu Perwiranegara Terhadap Penjaga Keamanan Rakyat di Lampung Utara Tahun 1945](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2426852&val=23207&title=Kontribusi%20Alamsyah%20Ratu%20Perwiranegara%20Terhadap%20Penjaga%20Keamanan%20Rakyat%20di%20Lampung%20Utara%20Tahun%201945)>.

- pada masa ketika menjadi militer dan masuk dalam dunia politik Alamsjah Ratu Perwiranegara pada tahun 1944-1998
3. Penelitian yang dilakukan oleh Pedo Nopansyah, Aliyan, dan Parida yang berjudul "Peranan Perwira Gyugun Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Palembang Pada Masa Revolusi Fisik (1945-1949).¹¹ Penelitian ini menjelaskan tentang Peranan Perwira Gyugun Pasca Proklamasi di Palembang dan Peranan Perwira Gyugun pada masa Revolusi Fisik di Palembang. Dalam penelitian ini menyebutkan keseluruhan perwira Gyugun. Tetapi dalam penelitian yang penulis kaji akan lebih fokus menjelaskan mengenai perjalanan karir militer dan politik kenegaraan Alamsjah Ratu Perwiranegara.
 4. Penelitian yang dilakukan oleh Aprida Purnama Sari, dan Farlin Rosyal dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Kemacetan di Ruas Jalan Alamsjah Ratu Perwiranegara".¹² Sebenarnya penelitian ini lebih spesifik membahas mengenai kemacetan di jalan Alamsjah Ratu Perwiranegara. Sedangkan yang akan penulis teliti adalah karir militer dan politik kenegaraan Alamsjah Ratu Perwiranegara bukan membahas tentang kemacetan di ruas jalan Alamsjah Ratu Perwiranegara.
 5. Penelitian yang dilakukan oleh Aridha Aqidatuln Izzah dengan judul "Studi Teknis Preservasi Jalan Lintas Timur Dalam Kota Palembang (Studi Kasus Ruas Jalan Availabitily Payment: Jalan Mayjen Yusuf Singadekane dan Jalan Letjen H.Alamsyah Ratu Perwiranegara).¹³ Penelitian ini membahas tentang jalan lintas timur dengan program availabitily payment jalan Mayjen Yusuf Singadekane dan jalan Letjen H.Alamsyah Ratu Perwiranegara. Dalam segi objek memang sama

¹¹Pedo Nopansyah, Aliyan, and Farida, 'Peranan Perwira Gyugun Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Di Palembang Pada Masa Revolusi Fisik (1945-1949)', *Criksetra*, 7.2 (2018), 60–74.

¹²Aprida Purnama Sari and Farlin Rosyad, 'Analisis Faktor – Faktor Penyebab Kemacetan Di Ruas Jalan Alamsyah Ratu Perwiranegara', *Bina Darma Conference on Engineering Science* [Http://Conference.Binadarma.Ac.Id/Index.Php/BDCES](http://Conference.Binadarma.Ac.Id/Index.Php/BDCES), 3.2 (2021), 629–37.

¹³Aridha Aqidatuln Izzah. Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, and Universitas Sriwijaya, 'SKRIPSI STUDI TEKNIS PRESERVASI JALAN LINTAS TIMUR DALAM KOTA PALEMBANG (Studi Kasus Ruas Jalan', 2018.

membahas mengenai Alamsjah Ratu Perwiranegara namun terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan penulis kaji dimana penulis akan mengkaji spesifik mengenai perjalanan karir militer dan karir politik kenegaraan Alamsjah Ratu Perwiranegara. Bukan membahas mengenai jalan lintas timur di kota Palembang tepatnya pada jalan Alamsjah Ratu Perwiranegara. Ini sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya.

G. Metode Penelitian

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah tentu kita perlu melakukan penelitian. Dalam penelitianpun sangat penting bagi penulis untuk mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku, tujuannya supaya karya yang dihasilkan memberikan informasi yang dapat dikatakan valid. Adanya metode penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu dan tentunya penulis menggunakan metode sejarah karena penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Berikut ini penjelasan dari beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian, antara lain:

1. Heuristik, dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber sejarah melalui satu cara yang paling mungkin dan dapat terjangkau oleh keterbatasan penulis yaitu penelitian terhadap berbagai sumber tertulis baik yang berasal dari buku-buku, berbagai laporan, serta tulisan terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Sebagai sumber primer penulis menggunakan buku diantaranya Autobiografi yang berjudul Perjuangan Kemerdekaan Sumatera Bagian Selatan 1945-1950.¹⁴

Mengakses dokumen berupa surat kabar di delpher untuk menambah sumber primer diantaranya adalah dalam surat kabar sezaman, yang merupakan penyedia sumber lama terutama yang berasal dari Belanda diantaranya ada 8 surat kabar yang relevan sebagai sumber tentang Alamsjah Ratu Perwiranegara ketika menjadi Duta Besar. Diantaranta

¹⁴Alamsjah ratu Perwiranegara, *Perjuangan Kemerdekaan Di Sumatera Bagian Selatan 1945-1950:Panitia Alamsjah*, 1987.,*Perjuangan Kemerdekaan Di Sumatera Bagian Selatan 1945-1950:Panitia Alamsjah*, 1987.

Surat kabar yang di akses pada laman delpher Drukkerij De TiJd Amsterdam (1974). De Arbeiderspers Rotterdam (1980). Stichting Leeuwarder Courant, Leeuwarden (1974). Nieuwenhuis, Groningen, p. (1974). Nieuwe Rotterdamse Courant (1974). Nieuwe Rotterdamse Courant (1974). Nieuwe Rotterdamse Courant, Rotterdam (1972). Stichting De Vrije Stem, Paramaribo (1973).

Penulis menggunakan buku pendukung guna memperkuat kerangka konsep dan teori yang penulis dapati dari toko buku online. Sebagai sumber sekunder pendukung berupa buku untuk referensi dalam penelitian yakni buku yang berjudul H. Alamsjah Ratu Perwiranegara, Perjalanan Hidup Seorang Anak Yatim Piatu.¹⁵ Kemudian juga buku yang berjudul H. Alamsjah Ratu Perwiranegara 70 Tahun.¹⁶ dan buku Alamsjah Ratu Perwiranegara berjudul Wilayah Kajian Agama Di Indonesia¹⁷,

Selanjutnya buku yang berjudul Menteri-menteri agama RI (Biografi sosial politik).¹⁸ Buku 100 tokoh terkemuka Lampung, buku Sahibi Naim dengan judul kerukunan antar umat beragama.¹⁹ Buku Alamsjah Ratu Perwiranegara pembinaan kehidupan beragama.²⁰ Buku Amal bhakti departemen agama dengan judul Eksistensi dan Derap Langkahnya.²¹ Koran Kompas Alamsjah Ratu Perwiranegara tutup usia, Berita Harian dari Lampung Post

¹⁵Parikesit and Sempurnadjaja. *H Alamsjah Ratu Perwiranegara: Perjalanan Hidup Seorang Anak Yatim Piatu.*(Pustaka Sinar Harapan, 1995).

¹⁶Krisna. R. Sempurnadjaja, *H.Alamsjah Ratu Perwiranegara 70 Tahun, Pesan Dan Pesan*, Jakarta:Sinar Harapan., 1995.

¹⁷Alamsjah Ratu Perwiranegara, *Wilayah Kajian Agama Di Indonesia, Departemen Agama RI Jakarta: Pt Karya Unipress.Jakarta, 1982.Wilayah Kajian Agama Di Indonesia*, Agama RI Jakarta:Pt Karya Unipress.Jakarta,1982

¹⁸Azyumardi Azra. , *Menteri-Menteri Agama RI Biografi Sosial-Politik*, Jakarta:Pusat Pengkajian Islam Dan Masyarakat (PPIM)., 1998.

¹⁹Sahibi Naim, *Kerukunan Antar Umat Beragama*, Jakarta:PT Gunung Agung, 1983.

²⁰Alamsjah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan Kehidupan Beragama Di Indonesia*, 1982.

²¹Amal Bakti Departemen Agama RI (50 Tahun Departemen Agama): *Eksisten Si Dan Derap Langkahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1996).

dengan judul *Ulun Lampung yang Tercerahkan*.²² Dan buku Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan judul *Surat Keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia (SKMA-RI) Dari Tahun 1951 s.d 1994*.²³

2. Kritik Sumber adalah proses kedua setelah sumber dikumpulkan. Proses kedua ini bertujuan untuk menyeleksi sumber yang sudah dikumpulkan sebelumnya melalui tahapan Heuristik. Sumber-sumber terkait akan dianalisis dengan teliti untuk menilai keaslian dan kesahihannya.²⁴ Kritik dilakukan dengan studi komparatif yaitu membandingkan sumber satu dengan yang lain. Langkah membandingkan sumber satu dengan yang lain ini akan memunculkan kesimpulan baru yang objektif dan otentik, sehingga melalui tahapan inilah unsur kebaharuan (temuan baru) dalam penelitian mulai dimunculkan. Studi komparatif juga digunakan guna menemukan kerangka konsep dalam penelitian ini.²⁵ Setelah sumber sejarah melalui proses verifikasi, maka sumber tersebut mulai dapat dikatakan sebagai fakta sejarah.²⁶
3. Interpretasi, Pada tahap berikutnya yaitu interpretasi, proses ini menguraikan fakta-fakta sejarah dan menggabungkannya berdasarkan pada subjek kajian sejarah tentang karir militer dan politik Alamsjah Ratu Perwiranegara dengan menggunakan teori sosial mengenai peran. Peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu dan deskripsi sosial tentang siapa kita

²²ABD Rahman Hamid *Ulun Lampung Yang Tercerahkan*, Lampung Post. 25 Oktober 2023., hlm. 6.

²³Mahkamah Agung Republik Indonesia, *Surat Keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia (SKMA-RI) Dari Tahun 1951 s.d 1994*, Jakarta: Mahkamah Agung RI. (1999).

²⁴Abd Rahman Hamid, *Penghantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Ombak, 2018., hlm.47.

²⁵*Peter Burke. Sejarah dan teori Sosial edisi Kedua*. Jakarta : Pustaka Obor, Sejarah Dan Teori Sosial, 2015.hlm.33

²⁶Ankersmit Becker, *Fakta Sejarah Menurut Becker, Ankersmit Setiap Tinjauan Pada Masa Lampau.*, 1987.hlm.119

bahkan suatu kombinasi posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban.²⁷

4. Historiografi adalah tahapan terakhir dan yang paling berat dari sebuah rekonstruksi suatu peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lampau yang dilakukan oleh sejarawan setelah terlebih dahulu melakukan tahapan heuristik, verifikasi dan interpretasi, berdasarkan fakta yang dikemukakan dilapangan agar menjadi sebuah kisah yang selaras dengan apa yang terjadi sebenarnya pada masa lampau. Adapun sejarah yang akan penulis kaji disini adalah bentuk sejarah biografi.

H. Sistematika Penulisan

Agar dalam penyusunan skripsi ini lebih sistematis dan fokus, maka penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai gambaran umum penulisan skripsi dari militer hingga politik kenegaraan : Alamsjah Ratu Perwiranegara 1944-1998 sebagai berikut:

1. Bab I
Pada bab satu berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, lingkup kajian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II
pada bab dua berisi pembahasan untuk menjawab rumusan masalah pertama yang sudah penulis kemukakan sebelumnya yaitu menjelaskan mengenai karir militer Alamsjah Ratu Perwiranegara 1944-1965.
3. Bab III
Dalam bab tiga berisi jawaban dari rumusan masalah yang kedua mengenai karir politik kenegaraan Alamsjah Ratu Perwiranegara.
4. Bab IV
pada bab ini merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan yang akan menjawab

²⁷Megi Tindangen, Daisy S M Engka, and Patri C Wauran, 'Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa).', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20.03 (2020), 79–87.

pertanyaan riset. Dan di akhir bab dilengkapi juga dengan daftar rujukan.



BAB II KARIR MILITER 1944-1965

A. Perwira Gyu-Gun dan Komandan Peleton Medis 1944

Sebelum mendapatkan promosi menjadi Letnan Jendral, untuk memulai karir militernya Alamsjah Ratu Perwiranegara menjabat sebagai perwira Gyu-Gun di Krui. Yang kegiatannya mendapat pengawasan dari resimen dan batalyon Jepang. Pada periode tersebut, peran utama Gyu-Gun meliputi pelatihan militer serta konstruksi benteng dan jembatan. Dalam operasionalnya, Gyu-Gun bekerja tidak sendirian melainkan dengan dukungan relawan dari Jepang yang disebut BPP. Relawa BPP adalah pekerja yang bekerja tanpa henti selama 24 jam, sering kali tanpa mendapatkan makanan dan bahkan tidur dilokasi kerja.²⁸

Gyu-Gun merupakan sebuah institusi militer yang aktif dalam pertahanan fisik untuk membela tanah air. Didirikan pada tanggal 15 oktober 1943 di Sumatera Selatan. Organisasi Gyu-Gun di Sumatera serupa dengan PETA di Jawa. Meskipun memiliki nama yang berbeda keduanya memiliki tujuan yang sama sebagai pasukan relawan. Gyu-Gun tidak sepenuhnya berafiliasi dengan Jepang, tetapi hanya memanfaatkan fasilitas militer Jepang untuk mendukung persiapan kemerdekaan Indonesia.²⁹

Pusat latihan Gyu-Gun di bagian selatan Sumatera memiliki tiga lokasi utama yakni, Pagar Alam, Karang Dalo, dan Palembang. Ketiga pusat tersebut didirikan oleh Brigade campuran TNI angkatan darat ke-26 yang berbasis di Lahat. Para anggota muda berasal dari lima daerah di Sumatera Selatan diantaranya, Palembang, Jambi, Bengkulu, dan Kepulauan Bangka Belitung.³⁰

²⁸Parikesit and Sempurnadaja. *Sebagai Kompi Pegawai Pantai*.(Pustaka Sinar Harapan, 1995),hlm.32-33

²⁹Lailatul Munawaroh, Ira Miyarni Sustianingsih, and Sarkowi Sarkowi, 'Pengaruh Pendudukan Jepang Terhadap Perkembangan Militer Sumatera Selatan Tahun 1942-1947', *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5.2 (2022), 222-41 <<https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i2.4319>>.hlm.225.

³⁰Munawaroh, Sustianingsih, and Sarkowi. 'Pengaruh Pendudukan Jepang Terhadap Perkembangan Militer Sumatera Selatan Tahun 1942-1947', *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5.2 (2022).hlm.(225).

Kota Pagar Alam dijadikan sebagai pusat kendali untuk mengawasi seluruh operasi Gyu-Gun yang dipimpin oleh seorang perwira Jepang bernama Kapten Kawaida.³¹ Setelah melalui pelatihan di Krui, Alamsjah diangkat sebagai Letnan dua (Shoi) dalam sebuah acara di Lahat. Namun Alamsjah tetap ditempatkan di Krui, mengemban tugas sebagai kepala staf atau komandan kompi administrasi. Selama menjabat sebagai perwira Gyu-Gun, Alamsjah Ratu Perwiranegara menerima gaji sebesar 140 rupiah, mengingat keahliannya sebagai penajemah atau juru bahasa.³²

Pada akhir tahun 1944, Alamsjah pindahkan ke Lahat sebagai komandan peleton medis di markas Bandar Agung. Bagi Alamsjah, menjadi petugas kesehatan merupakan kehormatan tersendiri meskipun sebelumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan kedokteran. Sebagai anggota medis Alamsjah mendapatkan pengakuan dan perhatian ekstra dari Gyu-Gun dan komunitas disekitarnya.³³

Kebijakan Jepang terhadap Islam di Indonesia menciptakan ketertarikan terhadap pendekatan Islam versi Jepang. Sebenarnya Jepang dinilai lebih proaktif dalam mendukung aspirasi Islam dibandingkan dari kelompok nasionalis yang berorientasi sekuler. Tujuannya adalah untuk memobilisasi dukungan dari kalangan Islam agar mendukung upaya perang Jepang yang lebih efisien dan mendesak. Inti dari kebijakan Jepang terhadap masyarakat Indonesia saat itu dapat dilihat dari dua tujuan utama yaitu, mengurangi pengaruh budaya barat di masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mendukung kemenangan tentara Jepang.³⁴

³¹Munawaroh, Sustianingsih, and Sarkowi. 'Pengaruh Pendudukan Jepang Terhadap Perkembangan Militer Sumatera Selatan Tahun 1942-1947', Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora, 5.2 (2022).hlm.(229).

³²Parikesit and Sempurnadaja. *H Alamsjah Ratu Perwiranegara: Menjadi Perwira Gyu-Gun*. (Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm.34-35.

³³Sempurnadaja. *H Alamsjah Ratu Perwiranegara: Di Tempatkan Dalam Kompi Kesehatan*. (Pustaka Sinar Harapan, 1995) hlm.35-36.

³⁴Muhammad Rijal Fadli and Dyah Kumalasari, 'Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang', Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya, 13.2 (2019), 189 <<https://doi.org/10.17977/um020v13i22019p189-205>>.hlm,197-198.

Kebijakan Jepang di Indonesia, seperti halnya dengan Belanda. Dirancang untuk mengendalikan dan memanfaatkan Indonesia sesuai dengan kebutuhan mereka, meski dihadapkan dengan tantangan yang serupa dengan Belanda. Namun Jepang mengambil pendekatan mobilisasi, khususnya di Jawa dan Sumatera. Pendekatan ini menggugah semangat perlawanan rakyat Indonesia dan membentuk landasan untuk gerakan revolusi yang akan datang.³⁵

Kebijakan Jepang dirancang untuk mencapai sasaran yang telah Jepang tetapkan, yakni merestrukturisasi dan mengalihkan ke arah ekonomi Indonesia. Guna mendukung ambisi perang Jepang dan tujuan jangka panjang untuk menguasai wilayah Asia Timur dan Tenggara. Setelah menjajah Indonesia Jepang mengimplementasikan berbagai kebijakan di sektor politik, ekonomi, sosial, pendidikan dan militer. Tindakan ini tampaknya merupakan upaya Jepang untuk memperoleh dukungan dari masyarakat Indonesia. Meskipun Jepang mengadopsi pendekatan yang lebih lunak terhadap Indonesia, hal ini akhirnya menimbulkan penderitaan bagi bangsa Indonesia.³⁶

Pada mulanya Jepang dianggap akan mendukung kemerdekaan Indonesia, nyatanya Jepang berperilaku lebih kejam daripada Belanda. Jepang gagal memberikan kemakmuran yang diharapkan oleh rakyat, justru Jepang mengeksploitasi dan memaksa masyarakat Indonesia untuk patuh. Tindakan Jepang yang tidak sejalan dengan janji awal dan Jepang telah membuat rakyat Indonesia menyadari bahwa kemerdekaan adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan, keadilan dan kebebasan. Namun sejak Jepang menyerah kepada sekutu, Jepang menghentikn semua kegiatan Gyu-Gun. Termasuk di bagian Sumatera Selatan, namun jejak kehadiran sebelumnya dan ancaman invasi militer Belanda menciptakan ketidakstabilan di berbagai daerah. Dan memaksa bangsa Indonesia untuk kembali berjuang mempertahankan

³⁵M.G Ricklefs *.Sejarah Indonesia Modern 1200-2004.*,PT Ikrar Mandiriabadi, Jakarta:1991., hlm. 409.

³⁶Fadli and Kumalasari. , 'Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang', *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 13.2 (2019), 189 <<https://doi.org/10.17977/um020v13i22019p189-205>>.hlm,203-204

kemerdekaan yang baru diperoleh.³⁷

Kebijakan-kebijakan Jepang saat berkuasa di Indonesia telah membangkitkan kesadaran Alamsjah Ratu Perwiranegara akan kemampuannya untuk ikut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Kisah kepahlawanan Alamsjah Ratu Perwiranegara dimulai pasca penyerahan Jepang kepada sekutu pada 14 agustus 1945, yang diikuti oleh proklamasi kemerdekaan Indonesia. Hanya tiga hari setelah proklamasi pasukan Gyu-Gun Pagar Alam dibubarkan, dan Alamsjah kembali ke kampung halamannya untuk melanjutkan perjalanan karir nya pasca kemerdekaan di Lampung Utara, Kota Bumi.³⁸

B. Wakil PKR/BKR Lampung Utara 1945-1946

Setelah Indonesia merdeka dan para eks Gyu-Gun dibubarkan oleh Jepang rupanya tidak membuat Alamsjah berhenti berjuang, kembali ke kampung halaman bersama dengan Rya Cudu. Kemudian pada tahun 1945-1946 Alamsjah bersama dengan Rya Cudu membentuk penjaga keamanan rakyat atau yang biasa disebut dengan (PKR). Rya Cudu sebagai ketua sementara Alamsjah Ratu Perwiranegara sebagai wakilnya.³⁹ Alamsjah ingin mendedikasikan ilmu kemiliterannya untuk membantu menjaga keamanan di Lampung sebagai bentuk keikutsertaannya terhadap keamanan Lampung pada saat itu.

Pada mulanya PKR hanyalah kumpulan perwira-perwira muda tanpa seragam, bawahan dan tanpa pangkat. Karena adanya tekanan dari situasi, Badan Keamanan Rakyat (BKR) atau Penjaga Keamanan Rakyat (PKR) jadi berfungsi lebih dari sekedar badan keamanan biasa. Penjaga Keamanan Rakyat menjadi lembaga pejuang yang mampu membalikkan perkembangan revolusioner di daerah Lampung juga memiliki lembaga yang bernama Penjaga Keamanan Rakyat yang dibentuk pada bulan September 1945 di

³⁷C Hendrawan, M Maskun, and S Arif, *Kontribusi Alamsyah Ratu Perwiranegara Terhadap Penjaga Keamanan Rakyat Di Lampung Utara Tahun 1945*, hlm.1

³⁸Heri Wardoyo, *100 Tokoh Terkemuka Lampung*, 1st edn (lampung: Lampost, 2008).hlm.60

³⁹Parikesit and Sempurnadaja. *H.Alamsjah Ratu Perwiranegara:Membentuk PKR*.(Pustaka Sinar Harapan, 1995),hlm.39

Gedung Azad Hindh di Jalan R. Intan 23 Tanjung Karang. Anggota pasukan Penjaga Keamanan Rakyat (PKR) adalah orang-orang yang dianggap mempunyai kompetensi dan pengetahuan militer.⁴⁰

Penjaga Keamanan Rakyat (PKR) di Lampung sebenarnya sama saja dengan Badan Keamanan Rakyat (BKR) pada wilayah Indonesia yang lainnya.⁴¹ BKR didirikan bersamaan dengan KNI (Komite Nasional Indonesia) dan Partai Nasional Indonesia (PNI) dibawah Badan Penolong Keluarga Korban Perang (BPKKP). Dalam pidato pendirian BKR ini pada tanggal 22 Agustus 1945, Soekarno mengajak para mantan anggota PETA, Heiho, dan pemuda lainnya dari kalangan sosial untuk bergabung dengan BKR dan mempersiapkan diri untuk direkrut menjadi tentara Indonesia. BKR pada hakikatnya bukanlah satuan militer namun BKR sebagai sebuah organisasi menjalankan fungsi dari militer itu sendiri.⁴²

BKR diprakarsai oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Di bawah kepemimpinan Ir. Sukarno dan Moh Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden, dalam rapatnya tanggal 22 Agustus 1945 PPKI menetapkan⁴³:

1. Badan Keamanan Rakyat (BKR) bertugas menjamin keamanan melalui koordinasi dengan masyarakat dan pejabat negara terkait.
2. BKR adalah bagian dari Badan Penolong Keluarga Korban Perang (BPKKP) yang dibentuk dari pusat hingga daerah.
3. Semua Pekerjaan harus dilakukan secara sukarela. Pada tanggal 23 Agustus 1945 Sukarno menegaskan , "Kami memutuskan untuk segera mengerahkan BKR dimana-mana untuk membantu menjaga keamanan".

⁴⁰Hendrawan, Maskun, and Arif. *Kontribusi Alamsyah Ratu Perwiranegara Terhadap Penjaga Keamanan Rakyat Di Lampung Utara Tahun 1945* hlm.2

⁴¹Parikesit and Sempurnadaja. *H Alamsjah Ratu Perwiranegara: Perjalanan Hidup Seorang Anak Yatim Piatu* (Pustaka Sinar Harapan, 1995),hlm.40

⁴²Widyo Nugrahanto, 'BKR (BADAN KEAMANAN RAKYAT): Cikal Bakal Tentara Indonesia?', *Metahumaniora*, 8.3 (2018), 389 <<https://doi.org/10.24198/mh.v8i3.20718>>.hlm.394

⁴³Hendrawan, Maskun, and Arif. *Kontribusi Alamsyah Ratu Perwiranegara Terhadap Penjaga Keamanan Rakyat Di Lampung Utara Tahun 1945* hlm.4

Tujuan Presiden Sukarno mendirikan satuan militer ini adalah untuk meningkatkan kesadaran keamanan masyarakat. Selain itu, pembentukan tentara yang disebut keamanan rakyat diharapkan dapat menjadi sinyal kepada sekutu dan Jepang bahwa tentara yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia tidak bertujuan untuk menghadapi musuh, sekutu ataupun Jepang. Tetapi untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dalam negeri khususnya keamanan rakyat.⁴⁴

Dalam keamanan rakyat ini Alamsjah yang berpangkat kapten menjabat sebagai wakil ketua dalam Penjaga Keamanan Rakyat namun hanya bertahan selama tiga bulan.⁴⁵ Karena sebagian besar perjuangan dan kisah kepahlawanan Alamsjah Ratu Perwiranegara terjadi di Palembang, tetapi tidak menutup kemungkinan jika Alamsjah Ratu Perwiranegara juga ikut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan di tanah kelahirannya. Kontribusinya terhadap PKR salah satu bukti bahwa Alamsjah benar-benar pejuang asal Lampung bahkan sebagai bukti fisik bahwa Alamsjah Ratu Perwiranegara adalah seorang pejuang yaitu terdapat patung ikonik yang didirikan di Kota Bumi Lampung Utara.⁴⁶

⁴⁴Nugrahanto Widyo Nugrahanto, 'BKR (BADAN KEAMANAN RAKYAT): Cikal Bakal Tentara Indonesia?', *Metahumaniora*, 8.3 (2018), hlm.392.

⁴⁵Parikesit and Sempurnadjaja. *H Alamsjah Ratu Perwiranegara: Rapat Perwira Ex. Gyu Gun Di Pagar Alam*. (Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm.40

⁴⁶Hendrawan, Maskun, and Arif., 'Kontribusi Alamsyah Ratu Perwiranegara Terhadap Penjaga Keamanan Rakyat Di Lampung Utara Tahun 1945', 01, 2019. hlm.12

Gambar 2.1
Patung ikonik Alamsjah Ratu Perwiranegara



Foto: patung Ikonik, tugu Alamsjah Ratu Perwiranegara di Kota Bumi
 Lampung Utara.

(Sumber: dokumentasi penulis yang diambil pada hari senin, 4 september 2023,
 tepat pada jam 13:18:06 WIB)

Dalam perkembangan Penjaga Keamanan Rakyat atau PKR di Kota Bumi tahun 1945 Alamsjah ikut berkontribusi dari aspek non-materiil. Kontribusi tersebut meliputi fisik dan pemikiran yang dicurahkan Alamsjah Ratu Perwiranegara dalam pembentukan dan perkembangan PKR untuk menjadi wadah para eks Gyu-Gun, heiho dan seluruh pemuda Kota Bumi agar selalu siap untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Adapun Kontribusi Alamsjah Ratu Perwiranegara sebagai berikut⁴⁷:

1. Alamsjah bersama kapten Rya Cudu memelopori pembentukan PKR di Kota Bumi.
2. Alamsjah Ratu Perwiranegara terlibat dalam perekrutan para pemuda untuk bergabung dengan PKR di Kota Bumi. Beberapa pemuda ini adalah dari kalangan rakyat biasa dan yang lainnya adalah mantan eks Gyu-Gun dan Heiho. Setelah direkrut para pemuda ini juga mendapat pelatihan militer yang

⁴⁷Hendrawan, Maskun, and Arif., *Kontribusi Alamsyah Ratu Perwiranegara Terhadap Penjaga Keamanan Rakyat Di Lampung Utara Tahun 1945*.hlm.6-12

- mana diantaranya belum mendapatkan pelatihan militer apapun.
3. Alamsjah melatih pemuda yang bergabung dalam PKR Kota Bumi mengenai taktik dan strategi pertempuran yang sama seperti yang Alamsjah pelajari selama studinya di Gyu-gun. Pada saat itu, dasar-dasar militer diajarkan seperti taktik senjata, kepemimpinan dan pelatihan sebagai prajurit yang penting bagi para pemuda yang belum memiliki pengalaman di bidang kemiliteran.
 4. Ketika terjadi kerusuhan di Kota Bumi Alamsjah bersama dengan Penjaga Kemanan Rakyat lainnya membantu meredam kerusuhan tersebut. Alamsyah Ratu Perwiranegara bersama PKR juga ikut merendam kerusuhan dengan menamakan dirinya sebagai polisi rakyat. Peran Alamsjah Ratu Perwiranegara dalam situasi ini merupakan kontribusi non-materi karena Alamsjah Ratu Perwiranegara memberikan strategi untuk menghentikan kerusuhan.
 5. Ikut melakukan verifikasi perkembangan PKR di Baturaja dan Lahat serta menghadiri rapat mewakili wilayah Lampung. Pada bulan Oktober 1945 Alamsjah Ratu Perwiranegara dan Abdul Hag, keduanya saat itu berpangkat kapten dengan pengawal sekitar satu peleton diundang oleh Pangeran Emir M. Noor ke daerah Palembang untuk mengecek perkembangan PKR di Baturaja dan Lahat sekaligus menghadiri rapat, atau lebih tepatnya reuni mantan anggota Gyu-gun dan Heiho di Pagar Alam.

Pertemuan dipagar Alam Berlangsung pada tanggal 17 sampai 20 Oktober 1945. Meskipun pertemuan saat itu dipimpin oleh Pangeran Emir M. Noor, Kapten Alamsjah juga berperan dalam melindungi rombongan sepanjang perjalanan bahkan Alamsjah juga menghadiri pertemuan tersebut. Tidak hanya pertemuan saja tetapi rapat yang digelar di Pagar Alam yang dihadiri oleh 50 perwira termasuk Kapten Alamsjah Ratu Perwiranegara dimana rapat tersebut menghasilkan sebuah

keputusan yakni⁴⁸:

1. Keputusan pertama mengenai Penguatan sektor pertahanan dan keamanan di kawasan daerah.

Penguatan pertahanan ini berhasil mengorganisir organisasi militer di Sumatera Selatan yang mana ada beberapa pembagian wilayah kepada para tokoh-tokoh seperti Jenderal Mayor Pangeran Emir M. Noor terpilih menjadi Panglima dengan Kepala Staf. Kolonel M. Nuh sebagai Komandan Divisi Lampung sementara Emir M. Noor sebagai Komandan Divisi Palembang Ilir dan Bangka Belitung, kemudian Kolonel Hasan Kasim menjadi Komandan Divisi Palembang Ulu, lalu Kolonel M. Simbolon sebagai Komandan Divisi Bengkulu yang dijabat oleh Kolonel Barlian terakhir Komandan Kolonel Abundjani komandan Divisi Jambi.⁴⁹

2. Keputusan kedua adalah dapat menyikapi kedatangan pasukan Sekutu di Palembang.

Dalam pertemuan ini juga mendapatkan keputusan mengenai upaya penguatan pertahanan dan keamanan di daerah, serta tanggapan awal terhadap masuknya pasukan sekutu di Palembang dengan tujuan untuk melucuti senjata pasukan Jepang dan mengurus tawanan Sekutu. Persiapan tersebut di lakukan berdasarkan informasi yang diterima bahwa Belanda akan ikut dalam rombongan tentara Sekutu.⁵⁰

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, peran Alamsjah Ratu Perwiranegara dalam perkembangan Penjaga Keamanan Rakyat di Kota Bumi tahun 1945-1946, lebih banyak terlihat pada segi non-materi yang berupa pemikiran, taktik dan strategi. Usai sudah perjuangan Alamsjah Ratu Perwiranegara dalam organisasi Badan Keamanan Rakyat (BKR).

⁴⁸Hendrawan, Maskun, and Arif. *Kontribusi Alamsyah Ratu Perwiranegara Terhadap Penjaga Keamanan Rakyat Di Lampung Utara Tahun 1945'*, hlm.12.

⁴⁹Parikesit and Sempurnadjaja. *H Alamsjah Ratu Perwiranegara: Rapat Perwira Ex Gyu Gun di Pagar Alam.* (Pustaka Sinar Harapan, 1995). hlm.41

⁵⁰Parikesit and Sempurnadjaja. *H Alamsjah Ratu Perwiranegara: Perjalanan Hidup Seorang Anak Yatim Piatu.* (Pustaka Sinar Harapan, 1995). hlm.41

C. Kepala Staf Pertahanan Divisi Garuda II Palembang 1947-1949

Tidak lama kemudian lahirlah revolusi, setelah deklarasi pada 17 Agustus 1945, Alamsjah menjadi instruktur di Palembang untuk 300 anggota TKR yang tidak memiliki pelatihan militer. Diantaranya, Napindo, BPRI dan Laskar Hizbullah. Setelah itu disaat situasi kota Palembang darurat karena menghadapi sekutu dan Belanda, Alamsjah di angkat menjadi Kepala Pertahanan Sub Komandemen Sumatra Selatan pada divisi Garuda II Palembang. Bahkan Alamsjah ikut terlibat langsung dalam pertempuran lima hari lima malam melawan musuh di Kota Palembang yang terjadi pada tanggal 1-5 Januari 1947 dan pertempuran diakhiri dengan perundingan yang disebut *cause fire*⁵¹

Hasil perundingan *cause fire* pada akhir pertempuran yang sudah terjadi selama 5 hari 5 malam di kota Palembang, telah menghasilkan beberapa kesepakatan dimana, prajurit TRI dan pejuang harus mundur sejauh 20 km dari pusat kota dan pos-pos Belanda hanya boleh sejauh 24 km dari pusat kota.⁵²

Gambar 2.2 dislokasi pasukan RI menjelang pertempuran 5 hari 5 malam



(Sumber: Buku Alamsjah Ratu Perwiranegara Perjuangan Kemerdekaan di Sumatera Bagian Selatan 1945-1950).⁵³

⁵¹ ABD Rahman Hamid. *Ulun Lampung Yang Tercerahkan*, Koran Berita Harian Lampung Post (2023), hlm.6

⁵² Alamsjah Ratu Perwiranegara. *Perjuangan Kemerdekaan Sumatera Bagaian Selatan 1945-1950*: Panitia Alamsjah.1987., hlm.85.

⁵³ Alamsjah Ratu Perwiranegara. *Perjuangan Kemerdekaan Sumatera Bagaian Selatan 1945-1950*: Panitia Alamsjah.1987., hlm.61.

Terjadinya pertempuran 5 hari 5 malam di kota Palembang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara Belanda dengan Indonesia, meskipun Belanda ingin menjajah kembali Indonesia namun rakyat Indonesia tetap teguh dan bertekad untuk tetap mempertahankan deklarasi 17 agustus 1945. Selain itu juga ada beberapa alasan mengapa Belanda sangat tertarik untuk kembali menguasai secara penuh kota Palembang dikarenakan beberapa faktor antara lain:

1. Faktor politik, Belanda telah menguasai beberapa kota di pulau Jawa, antara lain Surabaya, Jakarta, Bandung dan Semarang. Di Sumatera Belanda menguasai Medan dan Padang. Dengan menguasai Palembang, Belanda ingin membuktikan kepada dunia bahwa mereka benar-benar telah menguasai seluruh pulau Jawa dan Sumatera. Bahkan penguasaan Belanda atas kota-kota besar juga dapat dijadikan basis atau modal ketika melakukan perundingan kepada NKRI.
2. Faktor ekonomi, penguasaan penuh atas kota Palembang maka akan membuat Belanda menguasai tempat penyulingan minyak di Plaju dan Sei Gerong. Selain itu Belanda juga dapat memanfaatkan Palembang sebagai pusat perdagangan karet dan hasil bumi lainnya untuk tujuan ekspor.
3. Faktor militer, dari segi militer pasukan dan pejuang TRI yang terkonsentrasi di kota Palembang merupakan angkatan bersenjata yang paling kuat dibandingkan dengan yang berada di luar kota. Oleh karena itu, jika Belanda menguasai kota Palembang secara utuh, maka operasi militer Belanda akan mudah merambah ke daerah pedalaman. Jika kota Palembang dikuasai sekaligus, maka seluruh pulau Sumatera akan berada ditangan Belanda seutuhnya.⁵⁴

Perang 5 hari 5 malam di kota Palembang merupakan satu-satunya pertempuran di Indonesia dengan melibatkan tiga elemen sekaligus, darat, laut dan udara. Namun dalam pertempuran lima hari lima malam yang terjadi dikota Palembang

⁵⁴Alamsjah ratu Perwiranegara., *Perjuangan Kemerdekaan Sumatera Bagaian Selatan 1945-1950*: Panitia Alamsjah.1987.,hlm.51-58.

pada tanggal 1-5 januari 1947 tidak seorangpun yang mengalami kekalahan dan tidak ada seorangpun yang memperoleh kemenangan. TRI beserta pejuang memang mundur selama 20 km dari kota Palembang, namun pemerintah sipil, ALRI dan polisi tetap berada dikota Palembang, begitu pula dengan pasukan Belanda. Sementara itu, setelah mundur sejenak, TRI dan para pejuang mampu mengkonsolidasikan posisi mereka untuk tetap siap menghadapi perang selanjutnya.⁵⁵

Hingga pada akhirnya Belanda mengingkari perjanjian yang telah disepakati pada saat pertempuran 5 hari 5 malam, seperti biasa perjanjian yang dilakukan oleh Belanda hanya sebagai taktik untuk memperkuat posisi mereka dan Alamsjah yang menjabat sebagai kepala staf pertahanan saat perang lima hari lima malam, telah berhasil menepatkan pasukan yang akan mengepung kota Palembang. Dimana saat itu Alamsjah di angkat menjadi PJ. Kepala staf divisi II. dan pada 21 juli 1947 Belanda kembali melancarkan serangan⁵⁶

Ketika Belanda menyerang sesuai rencana operasi brigade kapten Alamsjah memerintahkan pasukannya mundur ke Kayu Agung, untuk menghindari terlalu banyak korban jiwa dan mempersiapkan pertahanan baru. Sementara pertahanan baru sedang dipersiapkan kearah Tanjung Raja dan Sirah Pulau Padang, para komandan pasukan yang ada segera mengadakan pertemuan singkat dan Alamsjah terpilih sebagai Pj. Komandan Resimen 44/Gerilya.⁵⁷

Sebagai Pj.Komandan Resimen 44/Gerilya Alamsjah memimpin pasukan untuk begerilya diluar kota. Alamsjah Ratu Perwiranegara memerintahkan pasukannya untuk mundur sejauh 80 km menuju arah kolonisasi Belitang di Komering Ulu. Namun resimen 44/Gerilya dan tiga batalyonnya tidak bertahan lama di lokasi hanya sekitar 14 hari. Pada masa ini pasukan

⁵⁵Alamsjah Ratu Perwiranegara, *Perjuangan Kemerdekaan Sumatera Bagaian Selatan 1945-1950*: Panitia Alamsjah.1987.84..

⁵⁶Alamsjah Ratu Perwiranegara, *Perjuangan Kemerdekaan Sumatera Bagaian Selatan 1945-1950*: Panitia Alamsjah.1987.hlm.84-86.

⁵⁷Alamsjah ratu Perwiranegara. *gerak pasukan selama agresi militer belanda ke 1. Perjuangan Kemerdekaan Sumatera Bagaian Selatan 1945-1950*: Panitia Alamsjah.1987.hlm.96.

direorganisasi dan dikonsolidasikan.⁵⁸

Tujuan Alamsjah memerintahkan pasukannya mundur ke Belitang adalah untuk konsolidasi dan menghindari pengepungan musuh. Alamsjah menyadari pasukannya tidak bisa terus bertahan di Belitang, karena Belanda bisa menguasai wilayah jajahan yang hanya berjarak sekitar 35 km dari kota Martapura yang sudah berada dibawah kendali Belanda. Alamsjah dan pasukannya menghadapi situasi ini tanpa menunggu serangan, segera Alamsjah berencana membawa pasukannya untuk mengadakan long march.⁵⁹

Long march diadakan melalui daerah-daerah yang telah di duduki Belanda dimulai dari Sungai Lempuing, Cahaya Bumi, Lubuk Siberuk, kota Besi, Pdamaran dan menyebrang Lebak Deling. Hingga pada tanggal 3 febuari 1948 Alamsjah dan pasukannya sampai di dusun Kedaton, Kayu Agung. Setelah usai bergerilya dan perundingan renvile Alamsjah beserta pasukannya hijrah ke Lampung menggunakan kereta api yang difasilitasi oleh Komisi Tiga Negara (KTN).⁶⁰

KTN merupakan komisi tiga negara yang dibentuk oleh dewan keamanan PBB yang memiliki mandat untuk menengahi langsung perselisihan antara Indonesia dan Belanda. Terdiri dari tiga negara: Australia yang diusulkan oleh Indonesia, Belgia diusulkan oleh Belanda dan Amerika Serikat yang diusulkan oleh Australia dan Belgia.

Usai memukul mundur pasukannya sejauh 80 km menuju arah kolonisasi Belitang. Alamsjah hijrah ke Lampung bersama dengan pasukannya untuk menghambat gerak maju tentara Belanda dari Tanjung Karang ke arah barat yang dikenal sebagai pertempuran Gadingrejo.⁶¹ Kemudian pada tahun 1949 Alamsjah melanjutkan untuk memimpin batalyon 12 dan kembali

⁵⁸Alamsjah ratu Perwiranegara. *Perjuangan Kemerdekaan Sumatera Bagaian Selatan 1945-1950*: Panitia Alamsjah.1987.hlm.104.

⁵⁹Parikesit and Sempurnadjaja. *H Alamsjah Ratu Perwiranegara: Dipilih Menjadi Pj Komandan Resimen 44*.(Pustaka Sinar Harapan, 1995),hlm.77.

⁶⁰Alamsjah ratu Perwiranegara. *Perjuangan Kemerdekaan Sumatera Bagaian Selatan 1945-1950*: Panitia Alamsjah.1987.hlm.104.

⁶¹Krisna R Sempurnadjaja, *H. Alamsjah Ratu Perwiranegara 70 Tahun Pesan Dan Kesan*, 1995.(Pustaka Sinar Harapan.,1995).416.

melakukan long march sejauh 1000 km. Dimana batalyon 12 yang dipimpin oleh Alamsjah ditugaskan untuk menepati pos baru di Tebing Tinggi. Batalyon 12 ialah batalyon sub teritorial Palembang yang berada di Tebing Tinggi berasal dari Lampung yang sudah memiliki kesiapan perang.⁶²

Alamsjah memimpin pasukannya untuk melakukan Long march sejauh 1000 km yang ditempuh selama 40 hari dari Tanjung Karang sampai ke Tebing Tinggi melewati hutan, sungai, bahkan bukit dengan jalan yang berliku. Pada saat melakukan perjalanan Alamsjah memilih terlebih dahulu pasukannya hingga terpilih 850 orang yang memiliki kemampuan fisik yang kuat untuk dimasukkan dalam formasi batalyon 12 dan sisa pasukan yang tidak memiliki fisik yang kuat dan harus melindungi keluarganya, Alamsjah tinggalkan di Lampung. Tiga bulan berada di Tebing Tinggi pada bulan oktober hingga desember 1949, Alamsjah kembali ke Lampung untuk melihat keadaan 2/3 pasukannya yang ditinggalkan. Menyusup ke Ogan Komering lalu menuju kota Palembang untuk memimpin militer, sipil dan KTN sebagai perwira operasi brigade Sumatera Selatan.⁶³

D. Kepala Operasi Brigade Latihan Sumatera Selatan Asisten II Operasi, Asisten I Intelijen Sriwijaya Dan Perwira Siswa 1950-1962

Pada periode awal hingga akhir tahun 1950, Alamsjah menjabat sebagai kepala operasi brigade latihan Sumatera Selatan atau sering disebut sebagai asisten II operasi. Alamsjah ditugaskan ke Palembang untuk membentuk brigade Sumatera Selatan. Pada saat itu, subkomando Sumatera Selatan yang awalnya terdiri dari empat brigade dikonsolidasikan menjadi satu brigade, menghasilkan konsep "binnen en buiten formatie" (di

⁶²G Parikesit.,*H Alamsjah Ratu Perwiranegara: Long March 1000 Km.*(Pustaka Sinar Harapan, 1995),hlm.88-89.

⁶³Alamsjah ratu Perwiranegara. *Perjuangan Kemerdekaan Sumatera Bagaian Selatan 1945-1950*: Panitia Alamsjah.1987.hlm.133-135.

dalam dan di luar formasi).⁶⁴

Pada tahun 1950, setelah mendirikan brigade Sumatera Selatan, berdasarkan keputusan kepala staf angkatan darat, Alamsjah melakukan restrukturisasi organisasi Angkatan Darat dengan mengintegrasikan 7 wilayah tentara dan teritorium TT ke dalam struktur TNI Angkatan Darat.⁶⁵

Pada permulaan tahun 1951, Alamsjah mulai mengenal dan pendekatan dengan Tity Siti Maimunah, dan pada 12 Januari 1952, keduanya menikah. Pasca pernikahan, karir militer Alamsjah yang semula dari kapten hingga Menjadi letnan jendral. Ia kemudian memasuki dunia politik, dimulai dari koordinasi staf pribadi. Di akhir karir politiknya, Alamsjah menjabat sebagai duta besar keliling untuk Gerakan Non-Blok dari tahun 1992 hingga 1995.⁶⁶ Dari pernikahannya ini, mereka dikarunia 3 putra dan 2 putri :

1. Jusuf Haery Utama Alamsjah,
2. Muhammad Ali Muda Eddy Alamsjah,
3. Muhammad Soleh Bingsiwijaya Alamsjah,
4. Siti Mariam Alamsjah, dan
5. Siti Hfsah Alamsjah.

⁶⁴G. Parikesit. *Mempersiapkan Brigade Sumatera Selatan.*(Pustaka Sinar Harapan, 1995),hlm.107.

⁶⁵Parikesit. *Brigade Sumatera Selatan Menjadi Komando Tentara dan Teritorium II/Sriwijaya..* (Pustaka Sinar Harapan, 1995),hlm.108-109.

⁶⁶Sempurnadjaja. *Berumah Tangga.* (Pustaka Sinar Harapan, 1995),hlm.111-113.

Gambar 2.3

Pernikahan Alamsjah dan Istri diPalembang



Foto: Pernikahan Alamsjah Ratu Perwiranegara dengan Siti Maimunah pada 12 Januari tahun 1952
(Sumber: Buku Alamsjah Ratu Perwiranegara Perjalanan Hidup Seorang Anak Yatim Piatu: Pustaka Sinar Harapan, 1995).⁶⁷

Gambar 2.4

Alamsjah Ratu Perwiranegara beserta keluarga besar



Foto: Alamsjah Ratu Perwiranegara bersama keluarga besar tahun 1995
(Sumber: Buku Alamsjah Ratu Perwiranegara Perjalanan Hidup Seorang Anak Yatim Piatu: Pustaka Sinar Harapan, 1995).⁶⁸

⁶⁷Parikesit and Sempurnadjaja. *H Alamsjah Ratu Perwiranegara: Perjalanan Hidup Seorang Anak Yatim Piatu.* (Pustaka Sinar Harapan, 1995). hlm..53.

⁶⁸Parikesit and Sempurnadjaja. *H Alamsjah Ratu Perwiranegara: Perjalanan Hidup Seorang Anak Yatim Piatu.* (Pustaka Sinar Harapan, 1995). hlm.67.

Dalam perkembangan karir militernya pasca menikah, Alamsjah awalnya menjabat sebagai asisten II operasi sebelum naik pangkat menjadi asisten I dan merangkap sebagai Komandan Komando Militer Palembang hingga tahun 1954. Antara tahun 1956 dan 1958, Alamsjah menempati posisi sebagai Kepala Staf Harian Penguasa Perang di Sumatera Selatan dan ditugaskan sebagai staf di Kodam IV/Sriwijaya. Selama periode tersebut, Alamsjah aktif dalam menangani berbagai ketegangan di Tentara dan Teritorium II, termasuk insiden penting pada 17 Oktober 1952. Ia juga berhasil mediasi konflik antara suku Batak dan suku Bangka di Bangka.⁶⁹ Dengan keahliannya, Alamsjah mampu mengatasi semua tugas yang diberikan dengan pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya.

Pada tahun 1958, Alamsjah mengikuti pendidikan sebagai perwira siswa. Dalam periode tersebut, ia diutus untuk mengikuti Senior Officers Course di Mhow, India, sebuah institusi pendidikan lanjutan untuk perwira infantri. Pada awal tahun 1959, setelah menyelesaikan kursus tersebut, Alamsjah kembali ke Indonesia dan ditempatkan di Komando Pendidikan dan Latihan Koplat TNI AD di Bandung dengan pangkat Letnan Kolonel.⁷⁰

Pada awal tahun 1959, Alamsjah sering melakukan perjalanan dari Bandung ke Jakarta. Namun, pada awal tahun 1960, ia dipindahkan ke Markas Besar Angkatan Darat/Staf Umum Angkatan Darat di Jakarta. Di sana, ia ditempatkan sebagai perwira yang bekerja di bawah Deputi 1 Men/Pangad yang dipimpin oleh Brigjen Soeharto. Selama bertugas di sini, Alamsjah pertama kali bertemu dengan Presiden Soeharto. Dari tahun 1961 hingga akhir 1962, Alamsjah berangkat ke Amerika Serikat untuk mengikuti pelatihan bahasa Inggris dan menjadi perwira siswa di U.S Army Command and General Staff College

⁶⁹Parikesit. *Mengatasi Ketegangan di Tentara dan Teritorium II*. (Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm.115.

⁷⁰Parikesit and Sempurnadjaja. *Belajar di India dan Amerika Serikat Pertemuan Pertama Dengan Pak Harto*. (Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm.133.

di Fort Leavenworth, Kansas.⁷¹

E. Perwira Deputy I, Wakil Asisten VII Menteri Panglima AD 1963-1965

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Amerika Serikat, Alamsjah kembali menduduki posisi di Deputy 1. Karena ada kebutuhan untuk merapikan urusan di SUAD (Staf Umum Angkatan Darat) terkait keuangan Angkatan Darat, Alamsjah dipercayakan sebagai project officer untuk menyusun struktur baru tersebut. Saat itu, pangkat Alamsjah telah mencapai kolonel. Dalam waktu tiga bulan, ia berhasil merancang konsep yang dibutuhkan. Untuk memperkuat pengawasan keuangan Angkatan Darat, Alamsjah, sebagai wakil asisten VII, bekerja sama dengan Brigjen D. Ashari yang menjabat sebagai ketua asisten VII, mendirikan Inspektorat Pengawasan Keuangan Angkatan Darat.⁷²

Sejak saat itu, tata kelola perbendaharaan angkatan darat menjadi lebih terorganisir. Brigjen D. Ashari menjabat sebagai ketua asisten VII men/pangad hanya selama 8 bulan. Kemudian, posisi tersebut dialihkan kepada Alamsjah. Saat menjabat sebagai ketua asisten VII men/pangad, Alamsjah berhasil mengajukan tagihan kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atas kewajiban PBB untuk menutupi biaya logistik tentara Indonesia sejumlah 10 juta dolar Amerika pada tahun 1965, yang dilaporkannya kepada men/pangad.⁷³

Pada Juni 1966, Alamsjah masih menduduki posisi ketua asisten VII men/pangad. Namun, pada akhir tahun tersebut, Alamsjah dipromosikan menjadi deputi khusus men/pangad. Karena tugas yang cukup berat sebagai koordinator staf pribadi Presiden Soeharto, Alamsjah memutuskan untuk melepaskan posisi tersebut. Pada tahun yang sama, Alamsjah ditunjuk sebagai koordinator staf pribadi ketua presidium kabinet ampera. Kemudian, di akhir tahun 1968, ia diangkat sebagai menteri

⁷¹G. Parikesit. *Bertugas di SUAD Pertemuan Pertama Dengan Pak Harto*. (Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm. 134-137.

⁷²G. Parikesit. *Asisten VII dan Deputy Khusus Men/Pangat*. (Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm.142.

⁷³Parikesit. *Asisten VII dan Deputy Khusus Men/Pangat*. (Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm.143.

sekretaris negara. Sejak menjabat sebagai sekretaris negara, Alamsjah sepenuhnya fokus pada tugas sipil dan mengundurkan diri dari tugas militer.⁷⁴ Rincian lebih lanjut mengenai karir politik kenegaraan Alamsjah Ratu Perwiranegara akan dibahas dalam bab berikutnya.



⁷⁴Parikesit and Sempurnadjaja. *Asisten VII dan Deputy Khusus Men/Pangat*. (Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm.145-146.

DAFTAR PUSTAKA

Surat Kabar

- 'De Tijd: *Dagblad Voor Nederland, Molukkers Betogen Bij Ambassade In Djakarta.*', N.v Drukkerij De Tijd, Amsterdam., 1974.
- 'Het Vrije Volk: *Democratisch-Socialistisch Dagblad, Gehuwde Priesters Voor Indonisie Door Lambert Van Gelder.*', De Arbeiderspers, Rotterdam., 1980.
- 'Leeuwarder Courant: *Hoofdblad Van Friesland, Ambassadeur Van Indonisie VerlaatNederland*', Stichting Leeuwarder Courant, Leeuwarden. 1974.
- 'NRC Handelsblad, *Indonesische Ambassadeur Terug Naar Zijn Land*', Nieuwenhuis, Groningen, p. 1974.
- 'NRC Handelsblad, *Nieuwe Indonesische Ambassadeur Juwono Opinieuw Een Agaeneral*', Nieuwe Rotterdamse Courant, 1974.
- 'NRC Handelsblad. *Alamsjah*', Nieuwe Rotterdamse Courant, 1974.
- 'NRC Handelsblad, *Pasar Malam In De Rai.*', Nieuwe Rotterdamse Courant, Rotterdam., 1972.
- 'Vrijie Stem: *Onafhankelijk Weekblad Voor Suriname,Opening Ambonnees Jeugdcentrum In Ned.*', Stichting De Vrije Stem, Paramaribo., 1973.

Buku

- Agama, Depertemen. 1996. *Amal Bakti Departemen Agama RI (50 Tahun Departemen Agama): Eksisten Si Dan Derap Langkahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI. 1996).
- Azra, Azyumardi. 1998. *Menteri-Menteri Agama RI Biografi Sosial-Politik*, Jakarta:Pusat Pengkajian Islam Dan Masyarakat (PPIM).
- Becker, Ankersmit. 1987. *Fakta Sejarah Menurut Becker, Ankersmit Setiap Tinjauan Pada Masa Lampau*.
- Hamid, Abd Rahman dan Muhammad Saleh Madjid. 2018. *Penghantar Ilmu Sejarah*. Ombak: Yogyakarta.
- Indonesia, Mahkamah Agung Republik. 1999. *Surat Keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia (SKMA-RI) Dari Tahun 1951 s.d 1994*.

- Naim, Sahibi. 1983. *Kerukunan Antar Umat Beragama*, Jakarta:PT Gunung Agung.
- Parikesit, Suparwan G., and Krisna R. Sempurnadjaja. 1995. *H Alamsjah Ratu Perwiranegara: Perjalanan Hidup Seorang Anak Yatim Piatu* (Pustaka Sinar Harapan).
- Perwiranegara, Alamsjah ratu. 1987. *Perjuangan Kemerdekaan Di Sumatera Bagian Selatan 1945-1950*: Panitia Alamsjah.
- Perwiranegara, Alamsjah Ratu. 1982. *Pembinaan Kehidupan Beragama Di Indonesia*. Departemen Agama RI: Jakarta.
- , 1982 *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Departemen Agama RI: Jakarta.
- , 1982 *Wilayah Kajian Agama Di Indonesi*. Departemen Agama RI Jakarta: Pt Karya Unipress.Jakarta.
- Peter Burke. 2015. *Sejarah dan teori Sosial edisi Kedua*. Jakarta : Pustaka Obor.
- R. Sempurnadjaja, Krisna. 1995. *H. Alamsjah Ratu Perwiranegara 70 Tahun, Pesan Dan Pesa*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Ricklefs, M. G. 1991. *Sejarah Indonesia Medern 1200-2004*.
- Wardoyo, Heri. 2008. *100 Tokoh Terkemuka Lampung*, 1st edn (lampung: Lampost).

Koran

- Hamid, A B D Rahman, *Ulun Lampung Yang Tercerahkan*, Lampung Post 25 Oktober2023, 2023, p. 6.
- Kompas, *'Alamsjah Ratu Perwiranegara Tutup Usia*', Harian Untuk Umum KOMPAS Amanat Hati Nurani Rakyat (Jakarta, 1998), pp. 14–15.

Artikel Jurnal

- Arif, Suparman, Muhammad Basri, Maskun, Ali Imron, and Valensy Rachmedita. 2022. *'Sepanjang Jalan Pejuang (Peran Pejuang Dan Tokoh Lampung) Di Lampung*', Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah, 8.1, 25–36.
- Daulay, Haidar Putra. 2021. *'PERGUMULAN ISLAM DAN NEGARA DI INDONESIA PASCA-KEMERDEKAAN*. Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam , Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan', 2.1, 17–36.

- Fadli, Muhammad Rijal, and Dyah Kumalasari. 2019. '*Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*', Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya, 13.2. 189
<<https://doi.org/10.17977/um020v13i22019p189-205>>.
- Fatkhan muh, syamsuddin muh. 2010. '*Dinamika Islam Pada Masa Orde Baru*', Jurnal Dakwah, XI, 139–56.
- Hendrawan, C, M Maskun, and S Arif. 2019. '*Kontribusi Alamsyah Ratu Perwiranegara Terhadap Penjaga Keamanan Rakyat Di Lampung Utara Tahun 1945*'.
- Iffatun, Noviah, Mohammad Na, and Nurul Umamah. 2017. '*Strategy of Golongan Karya to Be Winner in Election Year 1971-1997*', 1.2252, 141–51.
- Kusuma, Tomi, and Bahtiar Afwan. 2021. '*Upaya Membangun Stabilitas Nasional Pada Kebijakan Luar Negeri Indonesia Masa Orde Baru (1967-1971)*', Jurnal Swarnadwipa, 5.1. 18–28.
- Munawaroh, Lailatul, Ira Miyarni Sustianingsih, and Sarkowi Sarkowi. 2022. '*Pengaruh Pendudukan Jepang Terhadap Perkembangan Militer Sumatera Selatan Tahun 1942-1947*', Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora, 5.2, 222–41
<<https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i2.4319>>.
- Nopansyah, Pedo, Alian, and Farida. 2018. '*Peranan Perwira Gyugun Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Di Palembang Pada Masa Revolusi Fisik (1945-1949)*', Criksetra, 7.2, 60–74.
- Nugrahanto, Widyono. 2018. '*BKR (BADAN KEAMANAN RAKYAT): Cikal Bakal Tentara Indonesia?*', Metahumaniora, 8.3, 389
<<https://doi.org/10.24198/mh.v8i3.20718>>.
- Rahman, Mohammad Taufiq, Asep Saeful Mimbar, Universitas Islam, Negeri Sunan, Gunung Jati, Universitas Islam, and others. 2018. '*Fikri : Jurnal Kajian Agama , Sosial Dan Budaya. KONSEP POLITIK ISLAM KULTURAL PERSPEKTIF NURCHOLISH*', 3.
- Rusydi, Ibnu. 2018. '*Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian*', 1.1, 170–81
<<https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>>.
- Said, Salim Haji. 2016. '*Menyaksikan 30 Tahun Pemerintahan Otoriter Soeharto*'.

Sari, Aprida Purnama, and Farlin Rosyad. 2021. *'Analisis Faktor – Faktor Penyebab Kemacetan Di Ruas Jalan Alamsyah Ratu Perwiranegara'*, Bina Darma Conference on Engineering Science [Http://Conference.Binadarma.Ac.Id/Index.Php/BDCES](http://Conference.Binadarma.Ac.Id/Index.Php/BDCES), 3.2, 629–37.

Sipil, Jurusan Teknik, Fakultas Teknik, and Universitas Sriwijaya. 2018. *'SKRIPSI STUDI TEKNIS PRESERVASI JALAN LINTAS TIMUR DALAM KOTA PALEMBANG (Studi Kasus Ruas Jalan)'*.

Sri Sultarini, Riska anggraini, *'Peran Organisasi Islam Dalam Pengembangan Dan Penerapan Hukum Islam Di Indonesia'*, 1–108.

Tindangen, Megi, Daisy S M Engka, and Patri C Wauran. 2020. *'Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa).'*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 20.03, 79–87.

Internet

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Alamsyah_Ratu_Perwiranegara, Diakses Pada Hari Kamis 14 Maret 2024, Jam 22:41 WIB.

[monumen palembang - Mencari Gambar \(bing.com\)](https://www.bing.com/images/search?q=monumen+palembang&imgres=843). Diakses pada hari senin 25 desember 2023, jam 22:10 WIB.

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Alamsyah_Ratu_Perwiranegara, Diakses pada hari kamis 14 maret 2024, jam 22:41 WIB.